

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia berkedudukan sangat penting yaitu sebagai penghelel mata pelajaran lain (Mahsun, 2014:106). Artinya bersamaan dengan dipelajarinya bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu kembali tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar, meningkatkan semangat belajar dan keluar dari rasa jenuh yang dialami oleh peserta didik.

Selain itu, “Bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa resmi pengantar pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana penyampaian pelajaran mulai Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT)”, (Heryadi 2010:24). Meskipun, memang ada kelonggaran demi kelancaran proses pembelajaran, biasanya penggunaan bahasa daerah sebagai sarana untuk pengantar pembelajaran digunakan di kelas-kelas rendah. Namun, jangan sampai terjadi pada kelas-kelas yang lebih tinggi misalnya pada kelas empat ke atas guru masih mengajar menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah. Atau bahkan menggunakan bahasa asing padahal pada saat itu tidak sedang belajar bahasa asing. Melihat kenyataan ini diharapkan bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa utama yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam kurikulum 2013 revisi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Untuk itu peserta didik diharuskan mampu menguasai materi teks yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ditentukan. Salah satu Kompetensi Dasar

(KD) yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI yaitu KD 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Dalam hal ini peserta didik dituntut mampu menganalisis struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi juga mampu memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Fakta yang didapatkan di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020, Hunaenah, M.Pd. mengungkapkan bahwa peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya belum mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Peserta didik belum mampu menganalisis struktur teks eksplanasi secara tepat yang terdiri dari identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan. Selain dari segi struktur teks, peserta didik juga belum mampu menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu berupa konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, penunjuk keterangan waktu. Ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi tersebut membuat peserta didik tidak mampu memproduksi teks eksplanasi yang memuat struktur dan kaidah kebahasaannya. Hal tersebut terbukti pada nilai yang diperoleh peserta didik yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama Peserta didik	Nilai	
		KD. 3.4	KD. 4.4
1	Ade Jaohiroh Tantowiah	80	66
2	Ai Ihsan Nurhasanah	60	72
3	Ani Riufani	60	62
4	Dian Hartati	75	70
5	Frenita Azhar Kaffath	75	62
6	Gaitsa Shofa Nuriddzati	67	60
7	Iif Miftah Fahrudin	42	67
8	Ilfa Nabalalah	45	60
9	Iya Munawaroh	75	60
10	Lukman Nuryadi	45	45
11	Meisya Maudi Zahrani	65	60
12	Mira Lisnawati	75	60
13	Moh. Faiz Almunawar	48	52
14	Nabilah Nur Ghaidah	64	48
15	Nanda Raihan Pitri	53	45
16	Napisa Azhar Mashuri	72	70
17	Nur Ajjjah	78	60
18	Nurhanifah	75	62
19	Ridwan Aziz	54	45
20	Rina Karina	70	48
21	Rina Marlina	75	48
22	Shahrul Rojab Algani	54	58
23	Shelin Andini	62	60
24	Siti Azizah	75	67
25	Venty Ardianty Dewi	70	42
26	Widina Adam	72	72
27	Rifqi Fadhilah Kosasih	76	67

Dari tabel hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat bahwa 25 peserta didik (92,59%) belum mampu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, sedangkan hanya 2 peserta didik (7,40%) saja yang sudah mampu mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 78. Selain itu tidak ada peserta didik yang mencapai KKM

pada kemampuan memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Menurut narasumber yaitu ibu Hunaenah, M.Pd., ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri seperti tidak memperhatikan saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan faktor eksternal yaitu diduga berasal dari penerapan model pembelajaran yang kurang mampu memotivasi peserta didik untuk fokus saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selama berlangsungnya proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*), yaitu “Model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari materi sendiri, bisa melalui buku atau internet”, (Narudin dalam Shoimin, 2014:80). Narasumber menambahkan, pada saat mencari materi melalui internet banyak peserta didik yang tidak mencari materi, tetapi malah membuka hiburan seperti media sosial, game online, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran *Circuit Learning*. Penulis menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* karena model pembelajaran tersebut dianggap sesuai untuk pembelajaran teks eksplanasi yaitu adanya media gambar yang bisa digunakan sebagai media untuk menunjukkan urutan terjadinya suatu peristiwa yang akan memberi pemahaman kepada peserta didik tentang teks eksplanasi. Karena model ini menekankan pada kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasa

sendiri, serta konsentrasi yang terbangun membuat peserta didik fokus dalam belajar. Model ini juga menggunakan peta konsep yang memudahkan peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja. Gambar dan peta konsep tersebut memberikan pengetahuan secara berulang-ulang tentang teks eksplanasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengingat materi bahkan dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2013:311), bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*).

Penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Circuit Learning.*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis paparkan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Circuit Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Circuit Learning* meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Penulis menjabarkan variabel-variabel penelitian agar tidak terjadi interpretasi yang salah terhadap penelitian yang penulis lakukan.

1. Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi

Kemampuan menganalisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MIA 3 MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan struktur teks eksplanasi yang terdiri dari identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, ulasan. Selain itu, kesanggupan peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya dalam menjelaskan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang terdiri dari konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, penunjuk keterangan waktu.

2. Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi

Kemampuan memproduksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menyusun teks eksplanasi yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan.

3. Model Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi.

Model pembelajaran *Circuit Learning* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran menganalisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun

ajaran 2019/2020 dengan menerapkan media gambar sebagai perangsang belajar, peta konsep yang berkenaan dengan struktur dan kaidah kebahasaan, dan diskusi kelompok yang akan memudahkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

4. Model Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi.

Model pembelajaran *Circuit Learning* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dengan menerapkan media gambar sebagai acuan dalam menyusun teks eksplanasi dan peta konsep yang membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mudah mengingat materi, sehingga peserta didik dapat menyusun teks eksplanasi yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan dapat tidaknya model pembelajaran *Circuit Learning* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk menjelaskan dapat tidaknya model pembelajaran *Circuit Learning* dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi yang memuat struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua manfaat. Yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam perbaikan mutu pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat pengetahuan bagi dunia pendidikan terutama kajian mengenai model pembelajaran *Circuit Learning* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu: bagi peserta didik, guru, dan sekolah.

- a. Manfaat bagi peserta didik adalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan memproduksi pada umumnya dan menganalisis dan

memproduksi teks eksplanasi pada khususnya, selain itu meningkatkan kreativitas dan keberanian peserta didik dalam berpikir.

- b. Manfaat bagi guru adalah sebagai bahan pertimbangan, perbaikan, dan penyempurnaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk kemampuan menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi.
- c. Bagi sekolah yaitu dapat memberikan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.